

## BAB 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2012 tentang ketahanan pangan, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Komoditas pangan yang memiliki posisi strategis dalam masyarakat dan pemerintah adalah beras, dikarenakan mayoritas masyarakat menjadikan beras sebagai makanan pokok sehari-hari yang harus ada. Beras merupakan salah satu sumber karbohidrat dan memiliki nilai kalori yang cukup tinggi yang membuat komoditas nasi menjadi makanan pokok bagi negara miskin dan berkembang (Holmes *et al*, 2006). Menurut data Badan Pusat Statistik konsumsi bahan pangan padi-padian masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut

Tabel 1. Konsumsi penduduk indonesia terhadap bahan pangan tahun 2017

Bahan pangan	Konsumsi (kg/kap/tahun)					Rata-rata perubahan (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	
Beras	96,3	96,2	96,9	99,1	95,4	-1,96
Jagung	1,6	1,5	1,8	1,8	1,5	3,44
Terigu	10,1	10,3	13,8	13,8	14,0	8,99

Sumber Badan Pusat Statistik Ketahanan Pangan 2017

Sejarah krisis pangan dunia mencatat bahwa masalah krisis pangan pernah terjadi di berbagai negara di dunia. Oleh sebab itu beberapa negara menyatakan bahwa cadangan beras sangat diperlukan untuk mencegah krisis pangan dimasa yang akan datang. Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2012 Cadangan beras Nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Cadangan nasional terdiri dari cadangan beras pemerintah dan cadangan beras masyarakat.

Setiap negara mengatur cadangan pangan nasionalnya sendiri-sendiri termasuk Indonesia. Cadangan pangan di Indonesia diatur dalam undang-undang nomor 18 tahun 2012 dan peraturan pemerintah nomor 68 tahun 2000. Masing-masing rumah tangga masyarakat mengatur kebutuhan cadangan beras rumah tangganya secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang. Hal tersebut juga dilakukan oleh masyarakat Desa Semin, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul. *International Food Policy Research Institute* di Washington tahun 1986 mengatakan bahwa cadangan beras nasional dan regional dapat memberikan kontribusi untuk ketahanan pangan (World Bank 2012).

Salah satu ketahanan Pangan dikatakan berhasil apabila masing-masing rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan pangan oleh sebab itu, perlu adanya cadangan beras agar rumah tangga memiliki persediaan pangan. Apabila ketahanan berhasil maka suatu masyarakat dan negaranya akan meminimalisir masalah ekonomi, stabilitas sosial dan ketahanan nasional. Ketahanan pangan adalah kondisi

terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman dan terjangkau (Darwanto 2005).

Wilayah Kabupaten Gunungkidul terbagi dalam tiga zona yaitu, selatan, tengah dan utara. Kecamatan semin merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di gunungkidul, terletak dibagian zona utara. Kecamatan semin memiliki luas lahan dan produksi beras tertinggi dari kecamatan-kecamatan lainnya. Oleh sebab itu untuk mengetahui cadangan pangan di kabupaten Gunungkidul maka penulis menentukan lokasi penelitian di Kecamatan Semin. Berikut adalah data produksi beras di Kabupaten Gunungkidul

Tabel 2. Penduduk, luas lahan dan produksi beras Kabupaten Gunungkidul 2018

No	Kecamatan	Penduduk	Luas lahan (ha)	Produksi beras (ton)
1.	Panggung	28.360	2498,882	8270,092
2.	Purwosari	20.713	1986,415	10144,92
3.	Paliyan	31.110	2118,425	12006,7
4.	Saptosari	36.658	3696	14351,57
5.	Tepus	34.110	2098	6432,468
6.	Tanjungsari	27.488	1890	8829,406
7.	Rongkop	28.773	2483	11473,94
8.	Girisubo	23.732	2453,5	10410,4
9.	Semanu	55.342	3442,196	18771,91
10.	Ponjong	53.273	4862,558	28380,58
11.	Karangmojo	52.162	4104,774	23627,1
12.	Wonosari	84.257	3420,885	18067,45
13.	Playen	58.299	4609,479	19935,44
14.	Patuk	32.460	3982,174	22012,81
15.	Gendangsari	37.719	4033,757	23160,96
16.	Nglipar	31.756	2516,554	13260,39
17.	Ngawen	33.828	3280,933	18577,05
<b>18.</b>	<b>Semin</b>	<b>52.439</b>	<b>5861,346</b>	<b>30741,17</b>

Sumber dinas pertanian dan pangan Kabupaten Gunungkidul tahun 2018

Berdasarkan data tabel 2 kecamatan semin memiliki produksi beras tertinggi, akan tetapi tidak bisa dipastikan cadangan pangan di kecamatan semin tinggi pula,

hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti, cadangan pangan rumah tangga dipengaruhi oleh produksi, pembelian, pemberian, sisa cadangan beras sebelumnya dan bantuan pemerintah non tunai. Selain itu juga dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, penjualan, dijadikan benih untuk produksi selanjutnya dan kegiatan sosial di dalam masyarakat..

### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian Analisis Cadangan Pangan Rumah tangga Di Desa Semin, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul adalah:

1. Mengetahui profil rumah tangga di Desa Semin Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul
2. Mendeskripsikan sumber pangan dan pengeluaran pangan rumah tangga di Desa Semin, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul.
3. Mengetahui jumlah cadangan pangan rumah tangga di Desa Semin, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul.

### **C. Mamfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan beberapa mamfaat yang dapat diambil bagi pihak-pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti.
2. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi petani pada umumnya, informasi ini dapat menjadi pertimbangan untuk mempersiapkan cadangan pangan nasional.
4. Bagi pemerintah untuk informasi jumlah cadangan pangan yang tersedia di Desa Semin, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul.